

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya menerapkan prinsip hukum islam atau syariah islam yang berkiblat pada Al-Quran dan Al-Hadist.¹ Menerapkan sistem syariah pada perbankan di artikan dengan mengimplementasikan tata cara bermuamalat yang sesuai tuntunan syariah yaitu dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba yang dapat merugikan dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil yang sudah disepakati.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat hal ini didasari oleh adanya krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1998 yang memperlihatkan kemampuan perbankan syariah untuk *survive* di tengah krisis yang melanda. Pengembangan sistem perbankan syariah telah didukung oleh pemerintah melalui undang – undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah yang memberikan ruang bagi perbankan di indonesia untuk menerapkan *dual banking system* atau sistem perbankan ganda yang mengizinkan perbankan konvensional membuka unit usaha syariah. Penerapan *dual banking system* ini dilakukan juga oleh bank milik pemerintah yaitu bank BUMN yang berhasil



¹<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> diakses pada 16 Desember 2021 pukul 7.37 WIB

melahirkan Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah).

Bank Mandiri Syariah (BSM) adalah bank yang terbentuk pada masa krisis ekonomi tepatnya pada tahun 1999. Bank mandiri syariah merupakan bank yang berdiri dari hasil penggabungan 3 bank konvensional yaitu Bank Susila Bakti (BSB), Bank Dagang Negara (BDN), dan Bank Mahkota Prestasi yang saat itu ikut terkena dampak dari krisis ekonomi. Bank ini mampu menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan idealisme usaha dalam melandasi kegiatan operasionalnya, hal ini menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki dari Bank Syariah Mandiri (BSM).²



Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) adalah bank yang berasal dari Unit Usaha Syariah (UUS) yang didirikan oleh BNI pada tanggal 9 April 2000. Kemudian pada tanggal 19 Juni 2010 unit usaha syariah BNI resmi menjadi bank, perubahan ini terjadi berawal dari *Corporate Plan* UUS BNI pada tahun 2003 yang menetapkan status UUS yang bersifat temporer dan rencana akan dilakukan *spin off* pada tahun 2009. Namun rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010.³

Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) adalah bank yang terbentuk dari hasil akuisisi Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap Bank

²<https://www.idntimes.com/business/finance/ainal-zahra-1/profil-bank-syariah-mandiri-sebelum-bergabung-dengan-bni/3> diakses pada 4 April 2022 pukul 10.51 WIB

³<https://www.idntimes.com/business/economy/helmi/sejarah-dan-profil-bank-bni-syariah/4> diakses pada 4 April 2022 pukul 11.10 WIB

Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Kemudian pada tanggal 17 November 2008 BRI Syariah resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober 2008. Kemudian BRI syariah menjadi lebih besar setelah meleburnya unit usaha Syariah BNI ke dalam BNI syariah pada tanggal 19 Desember 2008..

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah serta memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekosistem industri halal di Indonesia.⁴ Bank syariah sebagai pengatur stabilitas perekonomian memiliki peranan penting dalam mengembangkan seluruh aktivitas ekonomi syariah dan menjadi fasilitator utama dalam pengembangan industri halal.

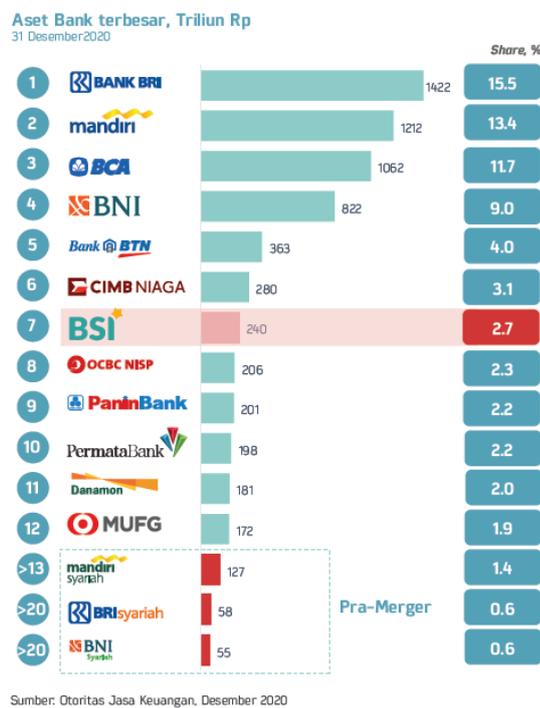
Perkembangan dan peningkatan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari sistem operasional yang menunjukkan *trend* yang semakin positif melalui Inovasi produk yang semakin bervariasi, peningkatan pelayanan dan pengembangan jaringan yang semakin luas. Upaya percepatan perkembangan pada sektor perbankan syariah dilakukan, hal ini terlihat dari banyaknya perbankan syariah yang melakukan aksi korporasi tidak terkecuali dengan perbankan syariah yaitu



⁴ <https://www.idxchannel.com/syariah/jadi-negara-muslim-terbesar-sektor-syariah-indoneisa-berpotensi-besar-di-dunia> diakses pada 12 juni 2022 pukul 12.11 Wib.

Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Aksi korporasi ini melahirkan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang telah diresmikan pada tanggal 1 Februari 2020. Hal ini tentunya mejadi penanda sejarah dan kebanggaan bagi masyarakat indonesia karena Bank Syariah Indonesia menjadi bank urutan ke tujuh dengan aset terbesar di Indonesia, sebagaimana data yang dirilis oleh OJK pada tahun 2020 sebagai beriku;⁵



Sumber OJK

Gambar 1. 1

Daftar Bank dengan jumlah Aset Terbesar di Indonesia

⁵ Annual Report BRIS

Penggabungan tiga bank syariah menjadi Bank syariah Indonesia memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja dikarenakan penyatuan kelebihan yang dimiliki dari masing-masing bank, sehingga bank hasil merger memiliki beberapa kelebihan diantaranya, BSI bisa menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.

Kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan berupa profitabilitas. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan, tentunya dengan profit yang baik bisa menarik para investor untuk menanamkan modal serta menarik banyak nasabah untuk menabung dengan jumlah yang besar.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada perusahaan setelah *merger* akan tampak pada kinerja perusahaan dan finansialnya. Menurut Sudarsanam dalam Linda, *merger* dapat dikatakan berhasil apabila kondisi dan posisi keuangan perusahaan semakin meningkat.⁶ Secara teori, setelah melakukan aktivitas *merger* ukuran perusahaan dengan sendirinya akan bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung menjadi satu.⁷ Untuk menilai bagaimana keberhasilan *merger* yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan pasca *merger*, yaitu apakah kinerja keuangannya mengalami peningkatan atau turun serta mungkin stabil dan konstan. Begitu pun dengan laba yang akan dihasilkan

⁶ Linda Finansia, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi, *Skripsi* 2017, hal 3

⁷ Ibid hal. 4

oleh Bank Syariah Indonesia apakah akan mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Beberapa penelitian terkait tentang dampak *merger* terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas sebelum dan sesudah *merger* dilakukan, akan tetapi hasilnya tidak selalu sejalan dan konsisten. Seperti yang dilakukan oleh Fitriani dan Evelin dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.⁸ Menurut Ayu Sudyasana dalam penelitiannya yang berjudul, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger” menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan, pada 5 rasio keuangan yang digunakan sebelum dan sesudah merger dilakukan.⁹



Menurut penelitian Anisa Aristanti Utami dalam penelitiannya yang berjudul; “Pengaruh *Merger* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Indonesia” menyatakan bahwa, Hasil pengujian dari rasio ROA dan ROE menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah perusahaan melakukan *merger* pada

⁸ Fitriani dan Evelin, Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar dibursa efek Indonesia, JRAK, Vol 3, No. 2, (September 2017) hal. 139.

⁹ Ayu Suusyasana, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4, No. 3 (2015), hal. 1

periode penelitian.¹⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munawir dan Tiara yang berjudul, “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi” hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger pada 3 rasio keuangan yang digunakan.¹¹ Berdasarkan dari latar belakang dan hasil penelitian yang berbeda-beda, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “ **Analisis Komparatif Pengaruh Pra dan Pasca *Merger* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia (BSI)**”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pra merger berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia?
2. Apakah pasca merger berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pra dan pasca merger terhadap profitabilitas pada bank syariah indonesia?



¹⁰Anisa Aristati Utami, “Pengaruh Merger terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar d Bursa Efek”, Skripsi 2017, Hal.74

¹¹ Munawir dan Tiara, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi”, Jurnal Economic Resources, Vol. 1, No. 1 (September 2018), hal. 71

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pra merger terhadap profitabilitas pada bank syariah indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pasca merger terhadap profitabilitas pada bank syariah indonesia.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pra dan pasca merger terhadap profitabilitas pada bank syariah indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi khazanah ilmu ekonomi islam khususnya di bidang perbankan syariah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi tambahan untuk peneliti dalam mengamati kinerja perusahaan yang melakukan aktivitas merger.
2. Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kinerja suatu instansi terutama pengaruh pra dan pasca merger terhadap profitabilitas.



b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan yang diteliti sebagai alat untuk melihat bagaimana perbedaan profitabilitas yang dicapai perusahaan pada saat sebelum dan sesudah dimerger.

c. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi mengenai dampak merger terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga investor memiliki pertimbangan dalam berinvestasi.

